

KURIKULUM BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP*  
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA  
(STUDI KASUS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAHDI STIT  
MAKHDUM IBRAHIM TUBAN)

*Siti Nurjanah*  
STIT Makhdum Ibrahim Tuban,  
email: [sitinurjanah@stitmatuban.ac.id](mailto:sitinurjanah@stitmatuban.ac.id)

Abstrak

STIT Makhdum Ibrahim Tuban adalah salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang mempunyai visi sebagai kampus *entrepreneur* religius berkarakter ahlussunnah wal jamaah. Visi tersebut harus diinternalisasikan kedalam semua komponen perguruan tinggi, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STIT Makhdum Ibrahim Tuban. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mempunyai salah satu profil lulusan program studi yaitu *edupreneur*. Profil lulusan *Edupreneur* adalah menyiapkan *output* mahasiswa untuk bisa menerapkan ilmu kewirausahaan dalam dunia pendidikan berciri khas ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah bagi pengembangan program studi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat penting untuk meneliti bagaimana bagaimana kurikulum berbasis *entrepreneurship* pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), khususnya program studi PGMI STIT Makhdum Ibrahim Tuban. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian dapat disebut pula penelitian kualitatif. Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Profil lulusan yaitu pendidik dan *edupreneur* sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. 2) Capaian pembelajaran berbasis *entrepreneurship* mengandung unsur sikap dan keterampilan yang ditetapkan dalam SN-Dikti dan memenuhi unsur pengetahuan serta keterampilan khusus yang disusun berdasarkan level 6 KKNI. 3) Bahan kajian disesuaikan dengan CPL dan profil lulusan *edupreneur* dan sesuai dengan tingkat keluasan serta kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9 ayat (2) standar nasional Pendidikan Tinggi tahun 2015 pada jenjang diploma empat dan sarjana. 4) Proses pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi kriteria bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Dan 5) Menerapkan prinsip penilaian edukatif, autentik, akuntabel, transparan dan terintegrasi, kriteria tersebut dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Keywords:

*Entrepreneurship Education, Kurikulum Pendidikan Tinggi*

1. PENDAHULUAN

Menghadapi era industri 4.0 perguruan tinggi harus mampu menyiapkan dengan baik lulusannya, baik dari aspek *hard skills* maupun *soft skills*. Perguruan tinggi juga dituntut untuk mampu menyiapkan lulusan yang bermental kuat sehingga menjadi generasi yang tangguh dan tidak menyerah.

Masih ditemukan banyaknya masyarakat pengangguran berpendidikan tinggi menjadi salah satu permasalahan

sendiri yang harus ditindak lanjuti. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi dunia kerja adalah dengan menerapkan kurikulum perguruan tinggi sesuai standar nasional pendidikan tinggi (SN-Dikti) dan menentukan profil lulusan yang sesuai dengan program studi, diantaranya adalah *Edupreneurship*.

*Edupreneurship* merupakan *entrepreneurship* yang khas dalam bidang pendidikan, dimana pendidikan *entrepreneurship* ini merupakan usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan

pengetahuan. Intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.<sup>1</sup>

Penanaman mental *entrepreneur* mahasiswa yang diinternalisasikan dalam pendidikan yang sering disebut dengan *edupreneurship*, *edupreneurship* bukan bertujuan menjadikan mahasiswa sebagai pengusaha, namun lebih pada pembentukan karakter *edupreneur* dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup>

STIT Makhdum Ibrahim Tuban adalah salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang mempunyai visi sebagai kampus *entrepreneur* religius berkarakter ahlussunnah wal jamaah. Visi tersebut harus diinternalisasikan kedalam semua komponen perguruan tinggi, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STIT Makhdum Ibrahim Tuban. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mempunyai salah satu profil lulusan program studi yaitu *edupreneur*. Profil lulusan *Edupreneur* adalah menyiapkan *output* mahasiswa untuk bisa menerapkan ilmu kewirausahaan dalam dunia pendidikan berciri khas ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah bagi pengembangan program studi pendidikan agama Islam. Olehkarenaitu,

---

<sup>1</sup>Ade Suyitno, *Paper Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktik* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hal. 3

<sup>2</sup>Inayatul Ulya, *Pentingnya Edupreneurship bagi Mahasiswa*, dalam [www.pgmi.ipmafa.ac.id](http://www.pgmi.ipmafa.ac.id), diakses 09 Agustus 2019

peneliti merasasangat penting untuk meneliti bagaimana bagai manakurikulum berbasis *entrepreneurship* pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), khususnya program studi PGMI STIT Makhdum Ibrahim Tuban.

## 2. KAJIAN TEORI

### A. *Entrepreneurship*

Kita mungkin sering mendengar kata *entrepreneurship* yang dikenal dengan kewirausahaan. Namun untuk lebih jelasnya definisi *entrepreneurship* dapat dilihat sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Menurut Zimmerer, *entrepreneur* merupakan satu kelompok yang mengagumkan, manusia kreatif dan inovatif. Mereka merupakan bahan bakat pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif.
- 2) Menurut Rostand, *entrepreneurship* adalah sebuah proses dinamika dimana orang menciptakan kekayaan inkremental. Kekayaan tersebut diciptakan oleh individu-individu yang menanggung risiko utama, dalam wujud risiko modal, waktu dan komitmen karier dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu.
- 3) Menurut Buchari Alma, *entrepreneurship* adalah kegiatan individual atau kelompok

---

<sup>3</sup>Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran berbasis Life skill & Entrepreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 39-40

yang membuka usaha baru dengan dengan maksud memperoleh keuntungan (laba), memelihara usaha dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang-barang ekonomi atau jasa.

- 4) Mahar Mardjono mengemukakan ciri-ciri *entrepreneurship* adalah kepemimpinan yang ada pada sosok *entrepreneur* ditandai dengan kemampuan berorientasi pada tujuan atau sasaran dalam hubungan kerja mampu menghadirkan suasana personal kepemimpinannya efektif.

B. Menurut Anwar Sanusi, kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah suatu nilai yang mencakup kreativitas, inovasi dan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga dapat memperoleh peluang untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik.

### C. Nilai Kewirausahaan/Entrepreneurship

Nilai-nilai kewirausahaan dapat dilihat dari perangai, watak, jiwa, perilaku, dan ukuran baku. Secara pragmatik (nilai pragmatik) nilai kewirausahaan dapat dilihat dari unsur-unsur sebagai berikut: (1) memiliki perencanaan; (2) ada prestasi yang dicapai, (3) produktivitas, (4) memiliki kemampuan; (5)

memiliki kecakapan; (6) kreativitas; (7) inovatif; (8) kualitas kerja; (9) komitmen; (10) kerjasama; (11) kesempatan; (12) bekerja keras; (13) tegas; (14) mengutamakan prestasi; (16) keberanian mengambil risiko; (17) kemampuan mencari peluang.

Sedangkan menurut David Wijaya, nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan merupakan pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seseorang wirausaha. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional telah menetapkan 17 nilai kewirausahaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Ketujuh belas nilai kewirausahaan beserta uraiannya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan meliputi:<sup>5</sup>

### D. Nilai-nilai dan deskripsi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan

Nilai	Deskripsi
1. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain Dalam menyelesaikan tugas
2. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3. Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang serta berani dan mampu mengambil risiko
4. Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
5. Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, serta mengarahkan orang lain
6. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya

<sup>4</sup>Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 36-37

<sup>5</sup>David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 9-11

	sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam Perkataan ,tindakan, dan Pekerjaan
8. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9. Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kehidupan
10. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11. Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
12. Pantang menyerah (ulet)	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
13. Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
14. Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya
15. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16. Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senangberbicara,bergaul, dan bekerjasama dengan oranglain
17. Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan yang selalu mencari solusi terbaik

#### **E. Kurikulum berbasis Kewirausahaan/ *Entrepreneurship***

Kurikulum berbasis kewirausahaan adalah kurikulum kunci yang dapat menjadi ukuran keberhasilan sekolah di dalam menciptakan lulusan yang berdaya saing tinpoggi di pasar kerja. Melalui kurikulum berbasis kewirausahaan ini diharapkan

lulusan dapat secara mandiri menciptakan lapangan kerja.

Terdapat 5 metode untuk melaksanakan kurikulum berbasis kewirausahaan, yaitu:<sup>6</sup>

1. Memasukkan mata pelajaran kewirausahaan
2. Memasukkan jiwa kewirausahaan pada setiap mata pelajaran
3. Memilah serta memilih materi (teori) yang paling relevan dengan tujuan setiap mata pelajaran dan semaksimal mungkin memberikan bobot aplikasi sesuai dengan praktik dari kasus-kasus riil yang ada di lokasi sekitar.
4. Metode pengajaran juga harus diubah dari pembelajaran di ruang kelas (class room) yang monoton menjadi pembelajaran yang atraktif dan di lapangan (field study).
5. Melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri.

#### **F. *Kurikulum* Pendidikan Tinggi**

Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup Pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan.<sup>7</sup>

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut

<sup>6</sup>Ibid, hal. 100

<sup>7</sup>Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015: SN-DIKTI pasal 35 ayat 1

seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan direktorat jendral pembelajaran dan kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan capaian pembelajaran lulusan. Rumusan kemampuan yang pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemah dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada SN-Dikti pada pasal 5, ayat (1) yang menyatakan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL).<sup>8</sup>

Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai dan penilaian.

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Edisi III* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018), hal. 8-9

<sup>9</sup>Ibid, hal. 13

1. Profil lulusan adalah peran yang dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
2. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.
3. Bahan kajian berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar.
5. Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan tujuan kurikulum.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian dapat disebut pula penelitian kualitatif. Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dengan istilah lain, riset semacam ini sering disebut dengan *Naturalistic Inquiry*, *Field Study*, atau studi observasional.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk meneliti secara mendalam dan fokus pada kurikulum berbasis *entrepreneurship* pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), khususnya program studi PGMI STIT Makhdum Ibrahim Tuban. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pembahasan dalam lingkup capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai dan penilaian.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah ada, maka penulis menganalisis dan menyimpulkan kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban sebagai berikut:

##### a) Profil lulusan

Profil lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban adalah:

1. Pendidik: Menghasilkan seorang pendidik Pendidikan Dasar yang berjiwa *entrepreneur* religius di lingkungan MI/SD sederajat yang profesional, kompetitif dan berkarakter ahlus sunnah wal jama'ah an nahdliyah.
2. Edupreneur: Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan ilmu *entrepreneur* religius dalam pendidikan berciri khas ahlusunnah wal jamaah an nahdliyah bagi pengembangan program pendidikan dasar.

Hasil analisis peneliti, profil lulusan ini terdapat kesesuaian antara profil lulusan dengan mata kuliah yang ada di Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban.

##### 1) Pendidik

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007, guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dalam mencapai kompetensi tersebut, maka terdapat mata kuliah yang telah dirumuskan dalam kurikulum yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

##### a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu meliputi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi.

Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui mata kuliah, diantaranya psikologi perkembangan anak usia dasar, kurikulum pendidikan dasar, perencanaan dan desain pembelajaran, media pembelajaran MI, evaluasi pembelajaran MI, pengembangan bahan ajar MI dan Metode pembelajaran MI.

##### b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi

teladan peserta didik. Mata kuliah yang menunjang untuk tercapainya kompetensi tersebut diantaranya adalah Psikologi belajar anak, bimbingan konseling, Al-Qur'an dan etika akademik.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Mata kuliah yang menunjang untuk tercapainya kompetensi tersebut diantaranya adalah Kewarganegaraan, ISBD, Komunikasi Pendidikan Islam dan aksiologi aswaja/

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Mata kuliah yang menunjang untuk tercapainya kompetensi tersebut diantaranya adalah konsep dasar MTK MI, Konsep dasar PJOK MI, Konsep dasar IPA MI, Konsep dasar IPS MI, Fiqih MI, Aqidah Akhlak MI, Sejarah Kebudayaan Islam MI, Studi Qur'an, Studi Hadis, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dst.

2) *Edupreneur*

Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan ilmu *entrepreneur* religius dalam

pendidikan berciri khas *ahlussunnah wal jamaah* an *nahdliyah* bagi pengembangan program pendidikan dasar. Adapun mata kuliah yang menunjang untuk tercapainya kompetensi tersebut diantaranya adalah mata kuliah Teknologi Informasi dan komunikasi pendidikan, Media pembelajaran anak usia dasar, *entrepreneur* religius pendidikan dasar berbasis IT, Pengembangan bakat dan keterampilan anak dan kapita selekta MI.

Dari penjabaran kedua profil lulusan tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa kurikulum yang disusun adalah berbasis *entrepreneurship*, dalam hal ini Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban menggunakan istilah *edupreneur* yaitu *entrepreneurship* dalam bidang pendidikan.

Learning Outcome (Capaian Pembelajaran)

Capaian Pembelajaran pada profil lulusan Pendidik dan *edupreneur* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sikap

Pada aspek sikap ada tambahan penciri prodi yaitu:

1. Menunjukkan sikap percaya diri atas pekerjaan sebagai pendidik dan pengembang pendidikan dasar
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mempunyai sifat *shidiq*, amanah, *istiqomah*, *fathonah* dan *tabligh* dalam pekerjaan sebagai pendidik dan pengembang pendidikan dasar
3. Menjunjung tinggi nilai *tawasuth* (tengah-tengah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan) dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Mempunyai semangat dan kepribadian kompetitif dalam pekerjaannya sebagai pendidik dan pengembang pendidikan.
5. Memiliki etos kerja yang tinggi dalam pekerjaannya sebagai pendidik dan pengembang pendidikan dasar

#### b. Keterampilan Umum

Pada aspek keterampilan umum ada tambahan penciri prodi yaitu:

1. Mampu mendidik siswa pendidikan dasar sesuai karakter ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah (tawasuth, tasamuh, tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar).
2. Mampu mengelola sistem pendidikan dasar berbasis Islam yang berkarakter ahlussunnah wal jamaah.

#### c. Keterampilan Khusus

Pada aspek keterampilan khusus diantaranya yang menjadi ciri prodi yaitu:

1. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pengetahuan dan kebudayaan dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran.
2. Mampu menerapkan prinsip kewirausahaan, memanfaatkan teknologi sebagai media, mengevaluasi, membaca peluang dan memiliki kemampuan manajemen resiko bagi pengembangan satuan/program pendidikan dasar MI/SD
3. Mampu menguasai dan mengaplikasikan teori fasilitas belajar,

peningkatan kinerja, creating teknologi pendidikan, pengelolaan, sumber dan nilai-nilai teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

#### d. Penguasaan Pengetahuan

Pada aspek Penguasaan Pengetahuan diantaranya yang menjadi ciri prodi yaitu:

1. Menguasai teori pengembangan bakat, minat, kognisi, sosial, emosional dan seni untuk anak usia dasar MI/SD
2. Mampu mengidentifikasi masalah kesulitan belajar anak usia dasar MI/SD secara prosedural berdasarkan prinsip entrepreneur religius berkarakter ahlussunnah wal jamaah

Dilihat dari beberapa capaian pembelajaran yang peneliti cantumkan di atas, kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban sudah mencakup unsur sikap dan tata nilai, keterampilan umum yang ditetapkan oleh SN-Dikti, juga telah mencakup keterampilan khusus serta penguasaan pengetahuan yang dirumuskan berdasarkan level 6 KKNI. Selain itu, capaian pembelajaran juga berbasis entrepreneurship disebabkan hal sebagai berikut:

1. Menggambarkan Visi Misi Perguruan Tinggi dan Program Studi yang berbasis entrepreneurship religius
2. Berdasarkan profil lulusan prodi *Edupreneur*
3. Sesuai kebutuhan bidang kerja yakni menjadi pendidik tingkat MI/SD dan *Edupreneur*



4. Mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur
5. Dievaluasi secara berkala.

➤ **Bahan Kajian**

Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9 ayat (2) standar nasional Pendidikan Tinggi tahun 2015 pada jenjang diploma empat dan sarjana, tingkat kedalaman dan keluasan materi paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

Berdasarkan acuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa analisis kedalaman dan keluasan bahan kajian dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu sampai di level 6:

1. Menjelaskan konsep
2. Menjelaskan prosedural
3. Menggunakan konsep
4. Menganalisis konsep
5. Mengevaluasi konsep
6. Merancang konsep

Di samping itu, bahan kajian yang digunakan juga sesuai dengan profil lulusan *Edupreneur* dan capaian pembelajaran, misalnya:

Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
----------------------	--------------

➤ **KU 6 : Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;**

KK II : Mampu menerapkan prinsip kewirausahaan, memanfaatkan teknologi sebagai media, mengevaluasi, membaca peluang dan memiliki kemampuan manajemen resiko bagi pengembangan satuan/program pendidikan dasar MI/SD

1. Model proses komunikasi
2. Konsep komunikasi massa
3. Muassyaroh (komunikasi Islam)
4. Media komunikasi

1. Critikal Thingking
2. Time manajemen
3. How to be Creative person
4. Problem solving
5. Anaslisis SWOT
6. Total quality manajemen
7. Religius motvation on training
8. Smart branding

➤ **Penentuan SKS**

Berdasarkan peraturan menteri Ristek Dikti No 44 tahun 2015 standar nasional pendidikan tinggi pada standar proses pembelajaran menyatakan bahwa beban belajar minimum (sks) yang harus ditempuh oleh mahasiswa adalah 144 sks, sedangkan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban total sks yang harus ditempuh adalah 151 SKS terdiri dari 59 mata kuliah, dengan prosentasi

70 % mata kuliah konten dan 30 % matakuliah metodologi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban telah mencapai standar proses terkait beban belajar minimum yang diberlakukan.

#### ➤ Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban adalah sebagai berikut:

1. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks
2. Dalam satu semester, proses pembelajaran efektif sebanyak 16 minggu
3. Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur yang kemudian disusun kedalam RPS
4. Proses pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi kriteria bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Hal tersebut bisa dilihat dari bentuk pembelajaran yang dilaksanakan adalah perkuliahan dengan metode diskusi, simulasi, praktikum, praktik lapangan, observasi, penelitian, perancangan dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Nilai-nilai *Entrepreneurship* diinternalisasikan kedalam semua mata kuliah sesuai kapasitas bahan kajiannya.

#### ➤ Evaluasi Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran yaitu kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban menerapkan prinsip penilaian edukatif, autentik, akuntabel, transparan dan terintegrasi.

Selain itu juga menggunakan teknik penilaian observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan mekanisme penilaian terdiri dari proses perencanaan, pemberian tugas atau soal, observasi kinerja atau pengambilan hasil observasi dan pemberian nilai akhir. Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh dosen pengampu, kategori nilai mulai dari A-E atau 4-0 dan kelulusan  $\geq 2,75$

## 5. PENUTUP

Berdasarkan data kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil lulusan yaitu pendidik dan *edupreneur* sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
2. Capaian pembelajaran berbasis *entrepreneurship* mengandung unsur sikap dan keterampilan yang ditetapkan dalam SN-Dikti dan memenuhi unsur

pengetahuan serta keterampilan khusus yang disusun berdasarkan level 6 KKNI.

3. Bahan kajian disesuaikan dengan CPL dan profil lulusan *edupreneur* dan sesuai dengan tingkat keluasan serta kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9 ayat (2) standar nasional Pendidikan Tinggi tahun 2015 pada jenjang diploma empat dan sarjana, tingkat kedalaman dan keluasan materi paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.
4. Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum Ibrahim Tuban telah mencapai standar proses terkait beban belajar minimum yang diberlakukan yaitu sebanyak 150 sks.
5. Proses pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi kriteria bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Hal tersebut bisa dilihat dari bentuk pembelajaran yang dilaksanakan adalah perkuliahan dengan metode diskusi, simulasi, praktikum, praktik lapangan, observasi, penelitian, perancangan dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Makhdum

Ibrahim Tuban menerapkan prinsip penilaian edukatif, autentik, akuntabel, transparan dan terintegrasi, kriteria tersebut dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan .

### Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Edisi III*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018
- Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015: SN-DIKTI pasal 35 ayat 1
- Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Suyitno, Ade, *Paper Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013
- Ulya, Inayatul, *Pentingnya Edupreneurship bagi Mahasiswa*, dalam [www.pgmi.ipmafa.ac.id](http://www.pgmi.ipmafa.ac.id), diakses 09 Agustus 2019
- Widiasworo, Erwin, *Inovasi Pembelajaran berbasis Life skill & Entrepreneurship*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Wijaya, David, *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017